



**DESKRIPSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU
CERITA RAKYAT PUTRI SERINDANG BULAN PROVINSI
BENGKULU**

SKRIPSI

OLEH :

ASRI WULANDARI

NPM.A1G017064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2024



**DESKRIPSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU
CERITA RAKYAT PUTRI SERINDANG BULAN PROVINSI
BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

ASRI WULANDARI

NPM.A1G017064

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BENGKULU

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul :

**DESKRIPSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA
RAKYAT PUTRI SERINDANG BULAN PROVINSI BENGKULU**

Disusun oleh :

**ASRI WULANDARI
(A1G017064)**

**Telah diperbaiki dan disetujui
oleh Dewan Penguji Sidang Skripsi untuk dicetak**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dra. Nani Yuliantini, M.Pd
NIP. 196007091986032003**

**Pebrian Tarmizi, M.Pd
NIP. 198102222008121004**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi**

**Pebrian Tarmizi, M.Pd
NIP. 198102222008121004**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

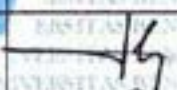
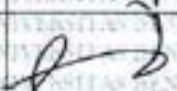

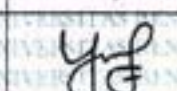
**DESKRIPSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA RAKYAT
PUTRI SERINDANG BULAN PROVINSI BENGKULU**

yang disusun oleh:

**ASRI WULANDARI
A1G017064**

telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Sidang Skripsi pada tanggal 30 April tahun 2024
serta dinyatakan Lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Nani Yuliantini, M.Pd.	Ketua Sidang		02 Mei 2024
Pebrian Tarmizi, M.Pd.	Sekretaris Sidang		02 Mei 2024
Drs. Herman Lusa, M.Pd.	Anggota Penguji 1		02 Mei 2024
Yusnia, M.Pd.	Anggota Penguji 2		02 Mei 2024

Disahkan oleh,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Alkotod, M.Pd.
NIP. 196012021986031002



Dr. Osa Juarsa, M.Pd.
NIP. 196206151986031027

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Wulandari
NPM : A1G017064
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai rujukan dengan mengikuti tata cara dan pengutipan dan penulisan karya tulis ilmiah yang lazim. Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekuensinya dikemudian hari.

Bengkulu, April 2024

Yang Menyatakan,



Asri Wulandari

NPM. A1G017064

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Semua perjuangan tidak akan sia-sia, tetap semangat gapai impian dan cita-cita”

“Meski selalu diremehkan, tapi pasti ada satu dua orang yang berdiri

***MEMBELAMU.** Maka jangan takut”*

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak henti-hentinya saya ucapkan kepada- Mu Ya Allah, karena berkat rahmat, kekuasaan, serta hidayah-Mu lah sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan yaitu skripsi ini. Kemudian shalawat serta salam selalu tetap tercurah pada junjungan dan suri tauladan kita yaitu Nabi Muhammad SAW atas segala limpahan nikmat, rahmat serta kesehatn sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, pengetahuan, serta dukungan dari banyak pihak yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada.

1. Allah SWT atas segala nikmat, rahmat serta karunia pertolongan-Nya selama penulis menyusun skripsi.
2. Yang istimewa saya ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang saya cintai yaitu Bapak Adi Supatwan dan Ibu Daryuni. Laki-laki dan perempuan hebat yang selalu menjadi penyemangat dan

membuat saya bangkit dari kata menyerah dengan memberikan motivasi, mendoakan dan memberikan dukungan penuh sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Teruntuk kedua dosen pembimbing yang sangat saya banggakan dan saya sayangi. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd., dan Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd. terimakasih untuk semua ilmu yang telah diberikan selama bimbingan.
4. Teruntuk semua dosen PGSD, terimakasih telah mengajarkan saya banyak hal dan juga pengalaman, membimbing saya selama menjadi mahasiswa PGSD.
5. Almamaterku Tercinta, Universitas Bengkulu.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting Ambardy Herlian, S.E. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan menulis skripsi ini. Terimakasih telah menjadi rumah, pendamping dalam segala hal yang menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberi keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

**DESKRIPSI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM BUKU CERITA RAKYAT
PUTRI SERINDANG BULAN PROVINSI BENGKULU**

Oleh:

Asri Wulandari, Nani Yuliantini, Pebrian Tarmizi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter apa saja terkandung dalam buku cerita rakyat putri serindang bulan Provinsi Bengkulu. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis yakni metode yang menggambarkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Data dikaji dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi pustaka. Dalam proses mendeskripsikan nilai karakter dalam cerita rakyat peneliti menggunakan instrument tabel analisis nilai-nilai karakter yang berlandaskan indikator nilai karakter religius, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, peduli sosial, cinta damai, disiplin, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab serta demokratis. Sumber data penelitian ini diperoleh dari buku cerita rakyat Putri Serindang Bulan. Dari 18 nilai karakter yang dideskripsikan, terdapat 14 nilai karakter yang terkadng dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan.

Kata Kunci : Cerita Rakyat, Putri Serindang Bulan, Nilai Karakter

**DESCRIPTION OF CHARACTER VALUES IN THE BOOK OF FOLK
STORIES PUTRI SERINDANG MOON, BENGKULU PROVINCE**

By:

Asri Wulandari, Nani Yuliantini, Pebrian Tarmizi

ABSTRACT

This research aims to describe what character values are contained in the folklore book Putri Serindang Bulan, Bengkulu Province. The research method used is a qualitative type with a descriptive analysis method, namely a method that describes the actual situation that occurred. The data studied is described so that a complete picture of the character values in folklore is obtained. The data collection technique used in this research is literature study. In the process of describing character values in folklore, researchers used a character values analysis table instrument based on indicators of religious, honest, independent, curious, creative, hard work, social care, love of peace, discipline, tolerance, national spirit, character values. love the country, respect achievements, friendly/communicative, like to read, care about the environment, responsibility and democracy. The data source for this research was obtained from the folklore book Putri Serindang Bulan. Of the 18 character values described, there are 14 character values that are sometimes found in the folk tale Putri Serindang Bulan.

Key Words: *Folklore, Putri Serindang Bulan, Character Values*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Deskripsi Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Putri Serindang Bulan Provinsi Bengkulu”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat untuk kelulusan program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E., M.Sc. selaku Rektor Universitas Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Bengkulu.
2. Bapak Dr. Alexon, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan akademik maupun administrasi.
3. Bapak Dr. Osa Juarsa, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi dan akademik bagi peneliti dalam perkuliahan.
4. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu dan Dosen Pembimbing Pendamping Skripsi yang telah memberikan dorongan dan kesempatan untuk dilakukannya penelitian ini.

5. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan sara serta banyak waktu untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Drs. Herman Lusa, M.Pd. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Yusnia, M.Pd. selaku Dosen Penguji 2 sekaligus Koordinator Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan yang tentu sangat bermanfaat bagi peneliti.
9. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu..

Saya menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bengkulu, April 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
B. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Data dan Sumber Data.....	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Deskripsi Buku.....	28
B. Hasil Penelitian.....	28
C. Pembahasan.....	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58

RIWAYAT HIDUP.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Deskriptor Nilai-Nilai Karakter	23
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Tabel Deskripsi Nilai Karakter	64
LAMPIRAN 2 Buku Cerita Rakyat Putri Serindang Bulan.....	68
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cerita rakyat merupakan Prosa yang disampaikan secara lisan dan disampaikan secara turun temurun. Cerita rakyat di kenal pula dengan cerita legenda, dongeng atau cerita lisan lain yang terdapat latar belakang sejarah dalam suatu masyarakat. Cerita rakyat berkembang dan hidup pada di masyarakat tanpa mengetahui siapa pengarangnya dan bisanya terdapat beberapa versi cerita. Sebagai jenis dari sastra lisan cerita rakyat memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Menurut Simanjuntak (2021:141) cerita rakyat merupakan tradisi lisan yang secara turun temurun diwariskan dalam kehidupan masyarakat. Dalam cerita rakyat bisanya terkandung beragam nilai karakter, moral, norma, kepahlawanan, pengabdian, perjuangan yang dapat di tiru oleh masyarakat pada masa kini dan menjadi sumber inspirasi untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan pada masa ini.

Cerita rakyat merupakan suatu kejadian mitos atau kejadian yang tidak mungkin terjadi atau mungkin pernah terjadi namun ceritanya tidak utuh dan telah mengalami perubahan kandungan maupun alur cerita dengan fakta yang pernah terjadi. Karena diucapkan secara lisan maka nilai yang terkandung dalam suatu cerita rakyat dapat berbeda-beda tergantung pada kemampuan penuturnya. Kebanyakan cerita rakyat mempunyai ciri tidak mengenal tahun dan tempat kejadian. Bila terdapat tempat kejadian maka isi cerita itu biasanya mengenai

asal-usul nama tempat atau tradisi yang berkembang atau dijumpai di tempat kejadian. Daerah Bengkulu kaya akan cerita rakyatnya. Salah satunya di daerah Lebong dan Rejang Lebong, terutama cerita rakyat yang berasal dari Suku Rejang. Cerita rakyat juga ada yang telah dibukukan dan bisa ditemui ditoko-toko buku dan diperpustakaan sekolah.

Pada pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan tentang pembentukan karakter yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Pembentukan karakter sudah menjadi amanat dalam pendidikan dan menjadi kewajiban bersama untuk dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang berakhlak, bermoral dan beretika. Menurut Setyawan dkk. (2017: 199) mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting yang turut berperan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting untuk pembentukan karakter seorang peserta didik. Karena terdapat berbagai komponen yang menunjang terbentuknya karakter peserta didik. Keberhasilan pendidikan dasar dalam pembentukan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Sebaliknya jika mengalami kegagalan pada pendidikan dasar dalam pembentukan karakter yang baik maka peserta didik akan berakibat terhadap penurunan kualitas pada proses

pendidikan selanjutnya. Maka dari itu penanaman nilai karakter di rancang sedemikian rupa supaya hasilnya maksimal.

Penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan formal, bila dilakukan dengan formal dapat melalui sekolah dengan cara memasukkan ke beberapa kegiatan sekolah, menurut Nafsia dkk (2020:705) Karakter merupakan kumpulan dari kebiasaan-kebiasaan dari individu yang terdiri dari nilai, etika, sifat, perilaku, tindakan, dan reaksi yang dihasilkan dari kebiasaan. Dan menurut Kisyanto (2022:160) penanaman pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Media atau cara yang digunakan pun dapat beragam, misalnya melalui lagu, permainan atau games, memberikan contoh secara langsung, atau melalui storytelling atau bercerita.

Untuk mengatasi atau mencegah terjadinya pemerosotan nilai-nilai karakter anak, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting. Sehubungan dengan pentingnya pendidikan karakter tersebut, (Muslich, 2018:15) mengatakan bahwa “pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini dalam pendidikan formal, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi”. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu dalam pembelajaran sastra.

Terdapat banyak pilihan jenis sastra yang dapat dijadikan sarana atau sumber pendidikan karakter. Yang terpenting dalam hal ini adalah kesesuaian karya sastra dengan kurikulum, materi, dan jenjang siswa yang akan diajarkan. Sastra yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya sebatas karya sastra yang bersifat

modern namun juga sastra yang bersifat lokal (kedaerahan) atau sastra daerah, salah satunya adalah sastra lisan yang berupa cerita rakyat.

Cerita rakyat Bengkulu khususnya cerita rakyat suku Rejang termasuk salah satu jenis dari karya sastra daerah sekaligus merupakan kebudayaan Indonesia yang masih tumbuh, berkembang dan dianut di tengah masyarakat. Cerita rakyat Rejang Bengkulu merupakan jenis sastra lisan yang diwariskan dan disampaikan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi yang harus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya dimasyarakat.

Kajian tentang nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra pada sekolah dasar perlu dilakukan karena salah satu langkah untuk membentuk karakter siswa sekaligus bentuk perwujudan kecintaan terhadap budaya asli dari nusantara, dalam hal salah satunya adalah cerita rakyat milik masyarakat suku Rejang Bengkulu.

Kaitannya dengan nilai-nilai karakter, menurut Saryono dalam (Wibowo, 2015:131) ”terdapat empat nilai dalam suatu karya sastra yang baik sebagai materi pembelajaran sastra, empat nilai tersebut adalah nilai literer-estetis, nilai humanistik, nilai etis dan moral serta nilai religius”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini yaitu “Bagaimana Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Putri Serindang Bulan Provinsi Bengkulu?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu: untuk menganalisis nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam buku cerita rakyat Putri Serindang bulan Provinsi Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan tentang nilai-nilai karakter.
- b. Hasil penelitian ini dapat membantu penelitian-penelitian lain yang berhubungan dengan analisis nilai-nilai karakter pada cerita rakyat.

2. Secara Praktis

1) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat.

2) Bagi guru

- 1) Menambah wawasan dan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat pada cerita rakyat.
- 2) Menjadi masukan bagi para guru tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

3) Bagi siswa

- 1) Menarik minat siswa untuk membaca berbagai buku cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter.
- 2) Melestarikan budaya daerah melalui cerita rakyat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Nilai Karakter

b) Pengertian Nilai Karakter

Menurut (Ishaq 2021:75) “nilai adalah suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia”. Selanjutnya menurut Djahiri dalam (Gunawan, 2022:35) “nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, mengenai bagaimana seseorang seharusnya bertindak, atau tentang apa yang berharga dan tidak berharga untuk dicapai”. Berdasarkan pengertian tersebut maka nilai dapat di artikan sebagai suatu penghargaan atau suatu kualitas terhadap suatu hal yang dapat menjadi dasar penentu tingkah laku manusia, mengenai bagaimana seseorang seharusnya bertindak, sesuatu dikatakan bernilai apabila sesuatu itu berguna atau berharga bagi kehidupan manusia.

Karakter adalah watak, sifat, akhlak dan kepribadian yang membedakan manusia dengan manusia lainnya. Suyanto dalam Kurniawan (2016:28), menyatakan “karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bisa bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara”. Selanjutnya Samani (2018:43), menyatakan bahwa “karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakanya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan

perilakunya dalam kehidupan sehari-hari". Berdasarkan pengertian tersebut karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang khas tiap individu untuk hidup dan bisa bekerjasama, di lingkungan, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan nilai karakter adalah watak, sifat yang ada pada diri seseorang, yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya yang diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c) **Nilai Karakter**

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas, 2018: 8) adalah:

1) **Religius**

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Mustari (2019:1) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2) **Jujur**

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Menurut

Mustari (2019: 11) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

3) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Menurut Yaumi (2016: 91) mengatakan toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan dan kehendak kepada orang lain, tidak menyukai orang tidak sekeyakinan, sealian, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya.

4) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri (Aulina, 2013:38).

5) Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Kurniawan (2016 : 41) kerja keras dapat didefinisikan semangat pantang menyerah diikuti keyakinan yang kuat dan mantap untuk mencapai impian dan cita-cita. Jadi dari pendapat di atas dapat di simpulkan kerja keras adalah kegigihan yang kuat untuk melakukan upaya dan usaha keras agar bisa mengiringnya untuk meraih cita-cita.

6) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Menurut Mustari (2019: 73) kreatif yaitu menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).

7) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugas. Menurut Kurniawan (2016:143) mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya.

8) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Menurut Kurniawan (2016 : 145) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar. Menurut Yaumi (2016: 102) rasa ingin tahu adalah landasan dasar dalam proses belajar , karena dilakukan melalui proses bertanya, mencari informasi baru, mengumpulkan fakta dari beberapa sumber, kemudian membentuk pendapat sendiri. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan rasa ingin tahu adalah sikap dan

tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.

10) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menurut Kurniasih (2017:138) menyatakan semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Menempatkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi juga merupakan semangat kebangsaan kebangsaan.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air merupakan rasa bangga terhadap bangsa dalam bahasa, budaya, sosial, politik serta ekonomi sehingga rela berkorban untuk mempertahankan, melindungi, dan memajukan bangsa secara sadar tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan begitu apapun yang dimiliki bangsa dan negara ini warga negara wajib mencintai dan menjaganya (Sari, 2017:66).

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menurut Kurniasih (2017: 139) Menghargai Prestasi adalah sikap dan

tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Menurut Yaumi (2016: 107) karakter yang dapat mengantarkan seseorang untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang.

14) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Menurut Yaumi (2016 : 108) cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik. Tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu dan komunitas.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Menurut Suyadi (2013: 9) gemar membaca adalah kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus untuk membaca berbagai informasi , baik buku, jurnal, majalah, Koran, dan sebagainya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada

lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti, 2017:16).

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya (Arif, 2017:43).

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Yaumi (2016: 114) tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

2. Cerita Rakyat

a. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah ada sejak zaman dahulu dan telah berkembang serta dikenal oleh rakyat atau masyarakat (Maryanti & Mukhidin, 2017:359-360). Cerita rakyat merupakan cerita yang berkembang di masyarakat dan tergolong dalam cerita fiksi yang berasal dari daerah tertentu dengan ciri khas tertentu tergantung dari mana cerita tersebut berasal (Maryatin, 2018:22).

Menurut Youpika & Zuchdi (2016:51) menyatakan bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bentuk sastra lisan dari zaman dahulu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, berkembang di kalangan rakyat, tidak diketahui nama pengarangnya. Kemudian cerita rakyat juga dianggap sebagai kepercayaan yang telah mentradisi dalam masyarakat, dipertahankan oleh masyarakat pemiliknya, dan merupakan salah satu bagian dari folklor.

Cerita rakyat yang kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bisa di jadikan sarana komunikasi untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan pada masyarakat. Di Indonesia kebudayaan daerah adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kebudayaan nasional karena kebudayaan daerah merupakan penunjang dalam perkembangan kebudayaan yang terdapat di Indonesia. Hal ini merupakan salah satu masalah yang tidak dapat dibirkan begitu saja jika tidak dibina maka akan berpengaruh pada hilangnya nilai-nilai tradisi yang ada dimasyarakat.

Menurut (Sahril, 2018:92) “cerita rakyat terdiri dari tiga golongan besar, yaitu mite, legenda, dan dongeng”. Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita yang ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa, misalnya cerita tentang dewa, terjadinya alam semesta, terjadinya maut, dan sebagainya. Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci, yang ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifa-sifat luar biasa dan seringkali di bantu oleh makhluk-makhluk ajaib, terjadi di dunia yang dikenal

kini. Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

(Rukiyah, 2018:101) menyatakan “terdapat empat golongan besar dari jenis-jenis dongeng, yaitu 1) dongeng binatang, 2) dongeng biasa, yaitu dongeng yang ditokohi manusia dan biasanya adalah kisah duka seseorang, 3) lelucon dan anekdot, dan 4) dongeng berumus”. (Rukmini, 2009) “menggolongkan legenda menjadi empat kelompok, yaitu 1) legenda keagamaan, 2) legenda alam gaib, 3) legenda perseorangan, dan 4) legenda setempat”.

Cerita rakyat adalah salah satu contoh kekayaan sejarah dan budaya yang dimiliki oleh Bangsa Indonesia, pada umumnya cerita rakyat mengisahkan tentang asal muasal atau kejadian disuatu tempat. Tokoh-tokoh yang muncul dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk manusia, dewa maupun binatang, fungsi dari cerita rakyat selain sebagai hiburan juga bisa menjadi contoh yang baik terutama cerita rakyat yang mengandung nilai-nilai karakter dan moral didalamnya.

b. Manfaat Cerita Rakyat

Cerita rakyat mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan dimasyarakat, baik dari kalangan dewasa ataupun anak-anak karena di cerita rakyat banyak terdapat nilai-nilai karakter dan nilai moral yang dapat diambil. Menurut (Shaharudin et al., 2022) “cerita berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberikan pengetahuan keterampilan praktis bagi anak”. Manfaat yang

diperoleh setelah membaca cerita dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat secara umum dan manfaat secara khusus.

- 1) Manfaat secara umum:
 - a) Sebagai media untuk menarik minat baca.
 - b) Mendapatkan hiburan.
 - c) Dapat digunakan sebagai pengisi waktu luang.
- 2) Manfaat secara khusus:
 - a) Pembaca dapat memperoleh dan memahami nilai-nilai budaya.
 - b) Dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan pemerolehan nilai-nilai kehidupan.
 - c) Memperkaya wawasan kehidupan sebagai salah satu unsur yang berhubungan dengan pemberian arti maupun peningkatan nilai kehidupan manusia.

B. Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian Indah Apriyanti (2019) yang berjudul “Analisis Nilai-nilai Karakter dalam Buku Literasi Sekolah di SD Negeri 02 Kota Bengkulu” bahwa banyak terkandung nilai-nilai karakter yang ada pada cerita, sehingga bacaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang membaca cerita Satu Paragraf Untuk Mama dan Kokos Membuat Kompos.

Dalam Penelitian Apriani dkk (2020) yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu” bahwa banyak terkandung nilai-nilai karakter yang ada pada

cerita, sehingga bacaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang membaca *Sang Piatu Menjadi Raja*.

Dalam Penelitian Juanini dkk (2017) yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Seluma” bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Seluma sangatlah baik untuk membentuk karakter manusia sejak dini.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan, kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis mengenai nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif analisis untuk mengetahui nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat. Fokus penelitian ini berkenaan dengan nilai karakter yang tampak sederhana ternyata memiliki cakupan yang luas.

Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman utuh dan menyeluruh terhadap nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat *Putri Serindang Bulan*. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu metode yang lebih menggambarkan pada keadaan yang sebenarnya terjadi. Data yang dikaji dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai nilai-nilai karakter dalam cerita rakyat.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019:8). Selanjutnya menurut Syaodih (2016:72), “mengatakan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun buatan manusia”.

Menurut Ratna (2019:53), mengatakan “deskriptif analisis dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek yang

ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, serta menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya.

B. Data dan Sumber Data

a. Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu nilai-nilai karakter dalam buku cerita rakyat putri serindang bulan. Data primer merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono,2019:137). Jenis datanya berupa kalimat, ungkapan, kata-kata dari berbagai sumber data. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari satu cerita rakyat Kabupaten Lebong yaitu dari buku cerita anak bergambar Putri Serindang Bulan Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini peneliti mengumpulkannya secara langsung melalui membaca buku cerita rakyat Putri Serindang Bulan, kemudian peneliti menganalisis nilai karakter yang terdapat di dalamnya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:137). Pada penelitian ini peneliti tidak menggunakan data sekunder karena data yang ada dalam penelitian peneliti mengumpulkannya secara langsung.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari satu cerita rakyat Kabupaten Lebong yaitu dari buku cerita rakyat anak bergambar Putri Serindang Bulan Kabupaten Lebong.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Djaali dalam Ismiwati (2016:82), “instrumen atau alat pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian”. Selanjutnya menurut Winarni (2018:155), “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, leluasa. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan.

Dalam proses menganalisis nilai karakter yang terdapat di dalam cerita rakyat peneliti menggunakan instrument tabel analisis nilai-nilai karakter, agar mempermudah peneliti dalam menganalisis nilai-nilai karakter yang ada dalam cerita rakyat yang berjudul Putri Serindang Bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Winarni, 2018: 158) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah studi pustaka. Menurut (Sugiyono, 2018: 291), “studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah”. Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu cerita rakyat yang dibaca dengan cermat, sungguh-sungguh dan berulang-ulang guna memperoleh pemahaman tentang isi cerita rakyat tersebut dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian ini yakni analisis terhadap nilai karakter yang terdapat di dalam cerita rakyat.

Peneliti mencari nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat menggunakan tabel analisis nilai-nilai karakter yang berdasarkan indikator nilai karakter religius, jujur, mandiri, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, peduli sosial, cinta damai, disiplin, toleransi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab dan demokratis. Peneliti menggunakan bantuan deskriptor dari masing-masing nilai karakter untuk mendapatkan nilai-nilai karakter dalam setiap cerita yang di analisis, berikut adalah tabel deskriptor dari 18 nilai karakter.

Tabel 3.2 Deskriptor Nilai-nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskriptor	Indikator Nilai Karakter
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> a) Patuh ajaran agama. b) Selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. c) Selalu mengucap syukur. d) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. e) Mengungkapkan kekaguman tentang kebesaran tuhan.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengatakan sesuatu yang benar sesuai kenyataan. b) Tidak menipu, berbohong, atau mencuri. c) Perkataan, tindakan, dan pekerjaan dapat dipercaya. d) Perbuatan yang dilakukan tulus dan ikhlas.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> a) Terbuka terhadap berbagai pendapat orang b) Terbuka dalam mempelajari tentang keyakinan dan pandangan-pandangan orang lain. c) Menerima pandangan baru. d) Menunjukkan partisipasi aktif dalam orang lain dan mendengarkan dengan penuh penghargaan.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Disiplin sikap. b) Membiasakan hadir pada tepat waktu. c) Patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. d) Membiasakan mematuhi aturan. e) Tepat waktu dalam menjalankan ibadah.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan	<ul style="list-style-type: none"> a) Senang melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat. b) Mencari pekerjaan yang disenangi dan melakukannya tanpa harus disuruh.

No	Nilai Karakter	Deskriptor	Indikator Nilai Karakter
		belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	c) Melakukan pekerjaan yang bermanfaat.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	a) Tekun dan ulet. b) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. c) Cenderung kritis terhadap orang lain.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	a) Bertanggung jawab. b) Tidak tergantung kepada orang lain. c) Mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	a) Menghargai pendapat orang lain. b) Mendengarkan apa yang di katakan orang lain walaupun berbeda pendapat. c) Tidak memotong pembicaraan kecuali dengan cara yang santun.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.	a) Mengajukan pertanyaan. b) Selalu timbul rasa penasaran. c) Tertarik pada berbagai hal yang belum ditemukan jawabannya.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	a) Berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu. b) Berpikir secara aktif untuk memperbaiki kondisi komunitas. c) Mendengarkan keluhan orang lain untuk memahami kebutuhan komunitas yang lebih besar
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan	a) Menunjukkan rasa cinta kepada budaya, suku, agama, dan Bahasa Indonesia b) Memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan ekonomi, kebersihan lingkungan, dan pemeliharaan.

No	Nilai Karakter	Deskriptor	Indikator Nilai Karakter
		fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a) Mensyukuri atas prestasi yang telah diraih. b) Berkerja keras untuk meraih harapan yang diinginkan. c) Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang di capai orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> a) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain. b) Banyak berinteraksi kepada orang lain. c) Melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> a) Menciptakan suasana nyaman, tenteram, dan harmonis. b) Tidak berperilaku kasar. c) Perilaku yang penuh kasih sayang.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	Menyempatkan waktu untuk membaca hal yang penting.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> a) Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan. b) Menjaga dan tidak merusak keindahan alam. c) Melestarikan lingkungan rumah tangga, dan masyarakat dengan memanfaatkan flora dan fauna.

No	Nilai Karakter	Deskriptor	Indikator Nilai Karakter
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.	<ul style="list-style-type: none"> a) Menunjukkan sikap peduli kepada orang lain yang mengalami kesulitan. b) Tidak berperilaku kasar kepada orang lain. c) Memberikan respons positif terhadap orang lain. d) Menunjukkan pengorbanan kenyamanan diri demi untuk kebaikan orang lain. e) Memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> a) Menerima setiap konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. b) Berfikir sebelum bertindak. c) Melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal. d) Ikhlas dalam melakukan sesuatu karena alasan Tuhan Yang Maha Esa. e) Selalu berusaha berbuat sebaik mungkin.

Sumber : Kemendiknas (2018)

Peneliti dapat menganalisis nilai- nilai karakter yang terdapat dalam masing-masing cerita dengan menggunakan bantuan deskriptor dari masing-masing nilai karakter. Karena dengan menggunakan tabel deskriptor, dapat membantu peneliti untuk lebih mudah menemukan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam cerita rakyat yang akan dideskripsikan.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan teknik *Content analysis* (analisis isi). Menurut Ismawati (2016:72), “*Content analysis* adalah sebuah teknik penelitian untuk membuat infrensi-infrensi dengan mengidentifikasi secara sistematis dan objektif karakteristik-karakteristik khusus dalam sebuah teks”. Jadi untuk mengungkap nilai-nilai yang mendidik dalam cerita rakyat. Data yang ada akan di analisis oleh peneliti berdasarkan isi cerita yang ada dalam buku cerita rakyat. Teknik *content analysis* (analisis isi) merupakan suatu tuntunan menemukan nilai-nilai yang ada dalam cerita, baik yang bersifat tersurat maupun yang sifatnya tersirat. Menurut Ismawati (2016: 88), mengungkapkan bahwa ada beberapa tahapan dalam penelitian *Content analysis* (analisis isi). Tahap tersebut antara lain:

1. Memilih teks yang di analisis, peneliti memilih satu judul cerita rakyat yang di analisis, yaitu: Putri Serindang Bulan.
2. Perhatikan tujuan peneliti yang ingin dicapai. Tujuan peneliti adalah untuk menganalisis nilai- nilai karakter apa saja yang ada dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan.
3. Mendeskripsikan isi secara objektif dan sistematis sehingga ditemukan karakteristik-karakteristik tertentu. Mendeskripsikan nilai nilai karakter yang telah di analisis dari cerita rakyat Putri Serindang Bulan.
4. Membuat kesimpulan. Setelah peneliti melakukan analisis dan mendeskripsikan dari cerita rakyat Putri Serindang Bulan. Peneliti membuat kesimpulan dari cerita rakyat tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Buku

Pada penelitian ini diambil dari buku cerita rakyat yang berjudul “Putri Serindang Bulan” yang diterbitkan oleh PT. Balai Pustaka, Jakarta pada tahun 2016. Buku cerita rakyat ini berjumlah 61 halaman yang berisikan cerita bergambar. Dalam buku cerita Putri Serindang Bulan terdapat 12 tokoh yang terdapat didalam buku cerita rakyat tersebut.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan nilai karakter apa saja yang terkandung dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan Provinsi Bengkulu. Dari 18 nilai karakter yang di deskripsi dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan tersebut mengandung 14 nilai karakter, yaitu : religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Nilai tersebut muncul atau tampak secara tersurat dan tersirat dalam setiap tokoh serta kutipan dalam cerita.

a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah

agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai religius yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh nilai religius dapat dilihat pada tokoh Raja tetangga yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Ya, aku bisa mengerti. Musibah ini hanya Tuhan yang mengaturnya”

(Lampiran 2, halaman 87)

“Berarti Tuhan belum memilih yang terbaik untukku” (Lampiran 2, halaman 88)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa pada saat Raja kerajaan lain mau melamar Putri Serindang Bulan, akan tetapi hal yang ditunjukkan mengecewakan Raja kerajaan lain bahwa Putri sedang terkena penyakit kusta, walaupun dalam keadaan kecewa dengan keadaan itu, Raja tersebut tetap mengerti akan hal yang terjadi.

2. Karakter tokoh nilai religius dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Iya, ini kuasa Tuhan kakak” (Lampiran 2, halaman 89)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan sudah sembuh dari penyakit kusta yang di deritanya.

“Ya Tuhan! Lindungilah hambamu yang tidak berdaya ini”. (Lampiran 2, halaman 106)

Kutipan diatas ia berserah diri kepada Tuhan bahwa saudaranya menginginkan Putri Serindang Bulan untuk dibunuh demi kebaikan nama

kerajaan Lebong atas penyakit yang di deritanya yang mana setiap Putri Serindang Bulan di akan dipinang selalu jatuh sakit.

3. Karakter tokoh nilai religius dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Ya Tuhan, lindungilah adikku” (Lampiran 2, halaman 112)

“Pergilah adikku! Hati-hati dijalan! Semoga Tuhan yang maha kuasa senantiasa melindungimu!” (Lampiran 2, halaman 116)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio akan melaksanakan tugas yang diberikan oleh para saudaranya, akan tetapi ia tidak berniat untuk membunuh adiknya tersebut.

b. Nilai Jujur

Nilai jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai jujur yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai jujur dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Begini, adikku, tadi aku bertemu dengan kakak-kakak kita dan membicarakanmu” (Lampiran 2, halaman 103)

“Aku disuruh untuk membunuhmu” (Lampiran 2, halaman 105)

Pada kutipan diatas menjelaskan ia menceritakan kepada Putri Serindang Bulan tentang kesepekatan saudaranya untuk membunuh adiknya tersebut.

“Maafkan aku telah mengelabui kalian, wahai kakak-kakakku” (Lampiran 2, halaman 124)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio baru memberi tahu kepada kakak-kakaknya setelah Putri Serindang Bulan telah menikah bahwasanya Ki Karang Nio tidak membunuh adiknya melainkan menyuruh adiknya pergi menggunakan rakit menelusuri sungai Ketahun.

2. Karakter tokoh nilai jujur dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Begini, aku adalah putri dari raja kerajaan Lebong yang kini tahtanya telah digantikan oleh kakakku, Ki Karang Nio” (Lampiran 2, halaman 120)

Kutipan diatas Putri Serindang Bulan sedang menjelaskan dan memperkenalkan dirinya kepada Raja Indrapura yang telah menyelamatkannya bahwa dirinya adalah anak seorang raja.

3. Karakter tokoh nilai jujur dapat dilihat pada tokoh Raja Indrapura yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Pertama kali aku melihatmu, aku merasa terpesona oleh kecantikanmu setelah mendengar ceritamu. Aku begitu takjub dengan kerendahan hati dan kebijaksanaanmu, sepertinya aku jatuh cinta padamu. Sudihkan kau menjadi permaisuriku di istana ini?” (Lampiran 2, halaman 121)

Kutipan diatas menyatakan bahwa Raja Indrapura jujur dalam hatinya ia menyukai Putri Serindang Bulan dan ingin mempersunting Putri tersebut, karena Putri orangnya yang bijaksana dan rendah hati.

c. Nilai Toleransi

Nilai toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai toleransi yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai toleransi dapat dilihat pada tokoh Raja Mawang yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Silakan putra sulungku, Ki Gate” (Lampiran 2, halaman 74)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Raja Lebong mempersilakan kepada putranya Ki Gate untuk memberikan pendapat pada saat raja Lebong ingin menyampaikan siapa penerus raja selanjutnya.

2. Karakter tokoh nilai toleransi dapat dilihat pada tokoh Ki Jenain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Yang terpenting bagi kami adalah bahwa salah satu di antara kami, mampu melaksanakan tugas kerajaan dengan baik dan bertanggung jawab”
(Lampiran 2, halaman 76)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa apapun pilihan dan pendapat dari raja Lebong dalam pemilihan penerusnya akan diterima dengan lapang dada.

3. Karakter tokoh nilai toleransi dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Aku siap menerimamu sebagai raja baru di kerajaan Lebong ini”
(Lampiran 2, halaman 79)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Ki Gate menjunjung sikap toleransinya yang mana ia menerima segala keputusan yang telah diberi oleh raja Lebong bahwa Ki Karang Nio lah yang akan menjadi penerus kerajaan Lebong.

4. Karakter tokoh nilai toleransi dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Apapun keputusan paduka raja, akan saya hormati” (Lampiran 2, halaman 77)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio siap menerima apapun yang diputuskan oleh raja pada saat pemilihan penerus raja tersebut.

d. Nilai Kreatif

Nilai kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai kreatif yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai kreatif dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Begini, adikku. Aku tidak akan membunuhmu. Aku akan membuatkanmu sebuah rakit”. (Lampiran 2, halaman 114)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa ia akan membuatkan sebuah rakit dari batang pohon pisang untuk adiknya karena ia tidak tega untuk membunuh Putri Serindang Bulan.

2. Karakter tokoh nilai kreatif dapat dilihat pada tokoh Ki Tago yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini:

“Maafkan kami, untuk itu kami akan membuatkan sebuah perahu untukmu, agar kau bisa kembali ke Lebong”. (Lampiran 2, halaman 130)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa saudara-saudaranya akan membuatkan sebuah perahu untuk Ki Karang Nio agar ia bisa kembali ke Lebong, mereka membuat perahu tersebut sebagai permintaan maafnya kepada Ki Karang Nio bahwasanya mereka telah berprasangka buruk terhadap adiknya.

e. Nilai Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai mandiri yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai mandiri dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Hingga akhirnya aku mengarungi sungai itu berhari-hari”. (Lampiran 2, halaman 120)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa selama ia berpisah dengan kakaknya Ki Karang Nio ia menelusuri sungai Ketahun itu sendirian selama berhari-hari. Hal ini menjadi masukkan bahwa Putri Serindang Bulan adalah seorang yang mandiri karena ia tidak bergantung pada orang lain.

f. Nilai Demokratis

Nilai demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai demokratis yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai demokratis dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Ampun ayahanda, aku sebagai putra sulung mewakili adik-adik ingin menyampaikan bahwa apa pun keputusan yang dibuat, akan kami terima dengan senang hati”. (Lampiran 2, halaman 75)

“Tidak Sepantasnya kita semua membantah keputusan ayahanda, kita harus menghargai keputusannya seperti yang kita katakan tadi”. (Lampiran 2, halaman 78)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Gate mewakili saudara-saudaranya menyetujui bahwa apa pun keputusan yang dibuat oleh raja akan diterima dengan senang hati. Hal tersebut merupakan cara berpikir yang demokratis.

2. Karakter tokoh nilai demokratis dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Hamba sarankan agar lebih baik ayahanda umumkan siapa yang akan menggantikan baginda”. (Lampiran 2, halaman 77)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan menyarankan kepada ayahnya untuk mengumumkan siapa yang akan menggantikan posisinya sebagai raja berikutnya.

“Tidak apa-apa kakak. Aku yakin kebijakanmu bisa menyelamatkan semuanya”. (Lampiran 2, halaman 106)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan tidak mengapa untuk dibunuh oleh Ki Karang Nio, ia yakin keputusan kakaknya bisa menyelamatkan semuanya.

3. Karakter tokoh nilai demokratis dapat dilihat pada tokoh Ki Ain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Tapi, aku setuju dengan gagasan Ki Tago”. (Lampiran 2, halaman 98)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Ain menyetujui gagasan dari Ki Tago untuk membunuh Putri Serindang Bulan.

4. Karakter tokoh nilai demokratis dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Ba-baiklah, demi kelangsungan hidup kerajaan dan nama baik ayahanda kita”. (Lampiran 2, halaman 100)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio menyetujui untuk membunuh Putri Serindang Bulan demi keberlangsungan kerajaan dan nama baik ayahnya.

g. Nilai Rasa Ingin Tahu

Nilai rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai rasa ingin tahu yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Raja Mawang yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Baiklah, apa anak-anakku sudah berkumpul?” (Lampiran 2, halaman 72)

Kutipan diatas menjelaskan sang raja mau memastikan apakah anak-anaknya sudah berkumpul semua apa belum, karena pada saat itu sang raja mau

mengumumkan siapa yang akan menjadi penerusnya, sehingga anak-anaknya diharuskan untuk berkumpul didalam pertemuan tersebut.

“Baiklah, apakah masih ada yang ingin menyampaikan pendapatnya? Bagaimana dengan putriku satu-satunya, Putri Serindang Bulan”. (Lampiran 2, halaman 77)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa sang raja ingin tahu apakah masih ada yang ingin memberikan pendapat sebelum sang raja memberi tahu siapa yang akan meneruskan kerajaan Lebong.

2. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Ki Ain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Mengapa tahta raja jatuh tidak kepada Ki Gate yang merupakan putra sulung?” (Lampiran 2, halaman 78)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pada saat pemilihan penerus raja, sang raja menunjuk Ki Karang Nio sebagai penerusnya, sehingga Ki Ain bertanya kepada sang raja kenapa tidak kakak sulungnya yang menjadi penerus raja.

“Kenapa kustamu sudah hilang kembali?” (Lampiran 2, halaman 89)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Ain terheran dengan keadaan Putri Serindang Bulan yang sudah sembuh atas penyakit kusta yang diderita adiknya, sehingga Ki Ain ingin tahu mengapa hal tersebut bisa terjadi.

3. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Ayahanda, apa yang melandasi pilihan ayahanda kepada hamba?”
(Lampiran 2, halaman 79)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio ingin tahu kenapa sang raja menunjuk dirinya sebagai penerus raja Lebong.

“Maaf baginda raja tetangga. Mengapa anda repot-repot membawa banyak barang seperti ini?” (Lampiran 2, halaman 82)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio meminta maaf kepada raja tetangga karena ia ingin tahu maksud dari kedatangan raja tetangga dengan membawa barang yang banyak ke kerajaannya.

“Apa yang terjadi kakanda Ki Geeting?” (Lampiran 2, halaman 83)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Geeting memberi tahu kepada Ki Karang Nio bahwa Putri Seridang Bulan tidak bisa menemui raja tetangga, sehingga Ki Karang Nio bertanya kepada kakandanya mengapa adiknya tidak bisa hadir menemui raja tersebut.

“Boleh saja, tapi untuk apa semua itu wahai adikku?” (Lampiran 2, halaman 108)

Kutipan diatas mengandung rasa ingin tahu, karena pada saat sebelum pergi Putri Seridang Bulan meminta izin kepada Ki Karang Nio untuk membawa bakoa dan ayam hirik peliharannya ketika ia akan dibunuh oleh kakaknya, sehingga Ki Karang Nio bertanya untuk apa semuanya itu.

4. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Raja Tetangga yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Mengapa! Mengapa seperti ini?” (Lampiran 2, halaman 86)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa raja tetangga ingin tahu kenapa putri tersebut memiliki penyakit. Atas hal tersebut, raja tetangga merasa kecewa

dengan keadaan yang diderita Putri Serindang Bulan. Dan pada akhirnya raja tetangga membatalkan pinangan terhadap putri kerajaan Lebong.

5. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Ki Jenain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Ada apa pagi-pagi sudah ribut?” (Lampiran 2, halaman 89)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Jenain penasaran akan hal yang terjadi, dikarenakan pada saat pagi hari adik-adiknya sudah ribut.

“Bisa kau ceritakan oada kami apa yang terjadi?” (Lampiran 2, halaman 90)

“Hmmm, kenapa bisa seperti ini ya?” (Lampiran 2, halaman 91)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Jenain ingin tahu mengapa adiknya secara tiba-tiba bisa sembuh dari penyakit kusta, sehingga Ki Jenain bertanya kepada Putri Serindang Bulan.

6. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Raja Agel yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Ki Karang Nio, bisa jelaskan apa yang terjadi?” (Lampiran 2, halaman 93)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa raja Agel terkejut ketika mendengar kabar bahwa Putri Serindang Bulan memiliki penyakit, sehingga Raja Agel ingin tahu apa yang sedang terjadi.

7. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Hmm, penyakit apa ini?” (Lampiran 2, halaman 95)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan heran dengan penyakit yang ia derita, karena setiap ada yang mau mempersunting dirinya penyakit kusta akan muncul.

“Ada apa kakanda? Tampaknya ada mendung di air mukamu?” (Lampiran 2, halaman 102)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa ketika Ki Karang Nio menemui adiknya raut wajahnya terlihat sedih, sehingga Putri Serindang Bulan menanyakan kepada kakaknya kenapa ia terlihat sedih.

“Apakah kakak sudah menemukan jawaban dari penyakitku ini?”
(Lampiran 2, halaman 103)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan menanyakan tentang penyakit yang ia derita kepada kakaknya.

8. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Raja Indrapura yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Hai, putri cantik! Kamu siapa dan kenapa bisa berada ditempat ini?”
(Lampiran 2, halaman 118)

Pada kutipan diatas mengandung rasa ingin tahu, pada saat Raja Indrapura sedang berburu ia melihat seorang gadis yang sedang terdampar ditepi sungai dan ia menghampiri gadis tersebut, lalu ia bertanya kepada gadis tersebut siapa dan kenapa bisa berada ditempat ini.

“Tidak perlu sungkan. Silakan nikmati hidangan ini sepuasnya, tapi jika aku boleh tahu. Bagaimana engkau bisa hanyut dalam rakit tersebut”. (Lampiran 2, halaman 120)

Pada kutipan diatas sang Raja Indrapura ingin tahu kenapa Putri Serindang Bulan bisa hanyut dalam rakit tersebut.

9. Karakter tokoh nilai rasa ingin tahu dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Apa? Putri Serindang Bulan masih hidup?”

“Bagaimana ini bisa terjadi?”. (Lampiran 2, halaman 124)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Gate terkejut ketika mendengar berita pernikahan Putri Serindang Bulan dan bertanya kepada Ki Geeting apakah Putri Serindang Bulan masih hidup bagaimana bisa terjadi.

h. Nilai Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai semangat kebangsaan yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh semangat kebangsaan dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Saudaraku, ini demi kepentingan kerajaan, kepentingan rakyat, kepentingan orang banyak” (Lampiran 2, halaman 99)

Pada kutipan diatas Ki Gate mengungkapkan kepada Ki Karang Nio bahwa kita harus mengutamakan kepentingan kerajaan, rakyat dan orang banyak dari pada kepentingan ego kita sendiri.

i. Nilai Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai menghargai prestasi yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh menghargai prestasi dapat dilihat pada tokoh Ki Jenain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Benar adikku! Kami sangat bangga memiliki adik sepertimu. Kami sangat menyesal karena selalu bertindak kasar terhadapmu. Kembalilah ke Lebong, adikku! Dan kami akan tinggal di pulau ini saja”. (Lampiran 2, halaman 129)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa sang kakak yaitu Ki Jenain mengungkapkan rasa bangganya kepada adiknya yaitu Ki Karang Nio bahwa memiliki sifat rendah hati.

2. Karakter tokoh menghargai prestasi dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Adikku! Engkau adalah saudaraku yang arif dan bijaksana. Engkau memang pantas menjadi Raja di Lebong”. (Lampiran 2, halaman 129)

Kutipan diatas Ki Gate telah mengakui bahwa adiknya merupakan orang yang arif dan bijaksana sehingga ia pantas menjadi Raja di kerajaan Lebong.

j. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai menghargai prestasi yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh bersahabat/komunikatif dapat dilihat pada tokoh Ki Jenain yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Aku akan panggil Ki Karang Nio menghadap dan menjelaskannya kepada kita!”. (Lampiran 2, halaman 123)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Jenain akan memanggil Ki Karang Nio untuk menghadap dan menjelaskan kenapa Putri Serindang Bulan masih hidup kepada saudara-saudaranya.

2. Karakter tokoh bersahabat/komunikatif dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Setiap dipinang oleh seorang raja, ia selalu mempunyai penyakit kusta. Sebaiknya langkah apa yang akan kita ambil untuk menyelesaikan masalah ini?”. (Lampiran 2, halaman 96)

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio terheran dengan penyakit adiknya, karena setiap ada raja yang mau meminangnya, penyakit tersebut akan selalu muncul.

k. Nilai Cinta Damai

Nilai cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan perbuatan yang menyebabkan orang merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai cinta damai yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh cinta damai dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Dengan sebuah rakit, kau ikuti saja aliran air sungai ketahun ini. Kakak berharap ada orang yang menolongmu”. (Lampiran 2, halaman 114)

Pada kutipan diatas bahwa Ki Karang Nio sedang memberikan arahan kepada adiknya Putri Serindang Bulan untuk mengikuti aliran sungai ketahun supaya adiknya tersebut tidak merasa takut melainkan rasa aman yang akan terjadi.

“Maafkan, adik. Ini mungkin sedikit sakit”. (Lampiran 2, halaman 115)

Kutipan diatas bahwa Ki Karang Nio meminta maaf kepada adiknya sebelum ia mengambil darah untuk dijadikan sebagai barang bukti bahwa ia telah membunuh Putri Serindang Bulan.

“Namun, aku melakukan hal itu karena aku tidak ingin membunuh keluarga kerajaan hasil keturunan ayahanda kita, Raja Mawang. Agar keturunan kerajaan Lebong tetap lestari. Karena kita adalah satu keluarga.” (Lampiran 2, halaman 128)

Kutipan diatas Ki Karang Nio menjelaskan kepada para saudaranya bahwa ia tidak membunuh Putri Serindang Bulan yang selama ini menjadi konflik antar saudara.

2. Karakter tokoh cinta damai dapat dilihat pada tokoh Pelayan Raja Indrapura yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Tenangkan dirimu, wahai putri cantik. Engkau sudah berada ditempat yang nyaman”. (Lampiran 2, halaman 119)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan kebingungan ia berada dimana, kemudian pelayan kerajaan menenangkan Putri Seridang Bulan dan mengatakan bahwa ia sudah berada ditempat yang nyaman.

“Maaf putri cantik, baginda raja sudah menunggu di ruang makan. Engkau diajaknya kesana”. (Lampiran 2, halaman 119)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pelayan kerajaan Indrapura meminta maaf kepada Putri Seridang Bulan dan mengatakan Raja Indrapura sedang menunggunya diruang makan, dan pelayan mengajaknya kesana.

3. Karakter tokoh cinta damai dapat dilihat pada tokoh Ki Gate yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Bukan saatnya lagi kita saling bunuh, sekarang saatnya kita untuk ikut berbahagia bahwa adik kita tercinta telah mendapatkan jodohnya. Masalah Ki Karang Nio kita pikirkan nanti”. (Lampiran 2, halaman 123)

Kutipan diatas Ki Gate mengatakan kepada saudara-saudaranya bukan saatnya lagi untuk saling bunuh. Saatnya kita juga ikut berbahagia bahwa Putri Serindang Bulan telah mendapatkan jodohnya dan untuk rencana membunuh Ki Karang Nio dipikirkan nanti.

“Tenangkan dirimu, Ki Ain”. (Lampiran 2, halaman 124)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Gate mencoba menenangkan Ki Ain, dikarenakan Ki Ain marah kepada Ki Karang Nio sebab adiknya tersebut telah membohongi mereka soal rencana membunuh Putri Serindang Bulan.

l. Nilai Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai peduli lingkungan yang diuraikan dibawah ini :

1. Karakter tokoh peduli lingkungan dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Kita istirahat dan minum air sungai yang jernih ini dulu, kak.” (Lampiran 2, halaman 111)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa pada saat tiba dipinggir sungai ketahun, Putri Seridang Bulan mengajak kakaknya beristirahat sejenak sambil meminum air dari sungai ketahun yang sangat jernih.

m. Nilai Peduli Sosial

Nilai peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkannya. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai peduli sosial yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh peduli sosial dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Bukan begitu, maha raja prabu tetangga, ini musibah yang dating tiba-tiba!”. (Lampiran 2, halaman 85)

Pada kutipan Ki Karang Nio ingin menjelaskan kepada Raja tetangga yang ingin melamar Putri Serindang Bulan bahwa adiknya sedang mengalami musibah.

“Kita harap, persaudaraan kita tidak pudar dengan musibah ini”. (Lampiran 2, halaman 87)

Kutipan diatas pada saat raja tetangga ingin meninggalkan kerajaan Lebong, kemudian Ki Karang Nio mengungkapkan dengan telah terjadinya musibah ini, kita harus tetap menjaga tali silaturahmi dengan baik.

“Sekarang beristirahatlah, akan kupanggilkan tabib untuk menyembuhkan penyakitmu”. (Lampiran 2, halaman 88)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Ki Karang Nio peduli terhadap adiknya yang sedang terkena penyakit kusta, sehingga ia akan memanggil tabib untuk mengobati penyakit kusta yang diderita adiknya tersebut.

2. Karakter tokoh peduli sosial dapat dilihat pada tokoh Putri Serindang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Aku rela mati demi keselamatan kakak. Jika kakak tidak membunuhku, nyawa kakak akan terancam”. (Lampiran 2, halaman 113)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa Putri Serindang Bulan rela mengorbankan dirinya demi kepentingan kerajaan dan keselamatan kakaknya Ki Karang Nio.

n. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa. Dalam cerita Putri Serindang Bulan terkandung nilai tanggung jawab yang diuraikan dibawah ini:

1. Karakter tokoh tanggung jawab dapat dilihat pada tokoh Ki Karang Nio yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Aku harus segera memberitakan bahwa tugas sudah aku laksanakan dengan baik”. (Lampiran 2, halaman 117)

Kutipan diatas menjelaskan Ki Karang Nio telah membawakan bukti darah adiknya bahwa tugas yang diberikan oleh saudaranya sudah terlaksanakan.

2. Karakter tokoh tanggung jawab dapat dilihat pada tokoh Putri Seridang Bulan yang mana tercantum pada kutipan di bawah ini :

“Tidak, kakak. Ini memang kesalahanku, dan aku harus bertanggung jawab kepada semua yang terjadi”. (Lampiran 2, halaman 107)

Pada kutipan diatas menjelaskan Putri Serindang Bulan akan bertanggung jawab atas apa yang terjadi di kerjaan Lebong.

C. Pembahasan

a. Nilai Karakter yang Muncul dalam Cerita Rakyat Putri Serindang Bulan

Berdasarkan deskripsi nilai karakter terhadap cerita rakyat pada judul Putri Serindang Bulan, diperoleh sebanyak 14 nilai karakter yang muncul. Adapun 14 nilai karakter yang ditemukan dalam deskripsi tersebut yaitu : religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

1. Nilai Religius

Peneliti menafsirkan nilai religius pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai religius muncul pada tokoh Raja Tetangga, Putri Serindang Bulan, dan Ki Karang Nio.

Karakter religius, sesuai indikator patuh terhadap ajaran agama dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sejalan dengan pendapat Mustari (2019:1) Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.

2. Nilai Jujur

Nilai jujur muncul pada cerita rakyat Putri Serindang Bulan. Peneliti menafsirkan nilai jujur pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai jujur muncul pada tokoh Ki Karang Nio, Putri Serindang Bulan, Raja Indrapura.

Sesuai dengan indikator nilai jujur dalam perkataan yang benar sesuai kenyataan dan tidak berbohong. Selajan dengan pendapat Mustari (2019: 11) jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

3. Nilai Toleransi

Peneliti menafsirkan nilai toleransi pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai toleransi muncul pada tokoh Raja Mawang, Ki Jenain, Ki Gate, dan Ki Karang Nio.

Sesuai dengan indikator nilai toleransi yang menjelaskan tentang terbuka terhadap berbagai pendapat orang. Sejalan dengan pendapat Yaumi (2016: 91) mengatakan toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksakan keyakinan dan kehendak kepada orang lain, tidak menyukai orang tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya.

4. Nilai Kreatif

Peneliti menafsirkan nilai kreatif pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai kreatif muncul pada tokoh Ki Karang Nio dan Ki Tago.

Sesuai dengan indikator memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Mustari (2019: 73) kreatif yaitu menemukan hal-hal atau cara-cara baru yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).

5. Nilai Mandiri

Peneliti menafsirkan nilai mandiri pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai mandiri muncul pada tokoh Putri Serindang Bulan.

Sesuai dengan indikator tidak tergantung kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2016:143) mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya.

6. Nilai Demokratis

Peneliti menafsirkan nilai demokratis pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita

rakyat Putri Serindang Bulan nilai demokratis muncul pada tokoh Ki Gate, Putri Serindang Bulan, Ki Ain, dan Ki Karang Nio.

Sesuai dengan indikator menghargai pendapat orang lain, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain walaupun berbeda pendapat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawan (2016:145) demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai secara sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

7. Nilai Rasa Ingin Tahu

Peneliti menafsirkan nilai rasa ingin tahu pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai rasa ingin tahu muncul pada tokoh Raja Mawang, Ki Ain, Ki Karang Nio, Raja Tetangga, Ki Jenain, Raja Agel, Putri Serindang Bulan, Raja Indrapura dan Ki Gate.

Sesuai dengan indikator mengajukan pertanyaan, selalu timbul penasarannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2016:102) rasa ingin tahu adalah landasan dasar dalam proses belajar, karena dilakukan melalui proses bertanya, mencari informasi baru, mengumpulkan fakta dari beberapa sumber, kemudian membentuk pendapat sendiri.

8. Nilai Semangat Kebangsaan

Peneliti menafsirkan nilai semangat kebangsaan pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai semangat kebangsaan muncul pada tokoh Ki Gate.

Sesuai dengan indikator berpikir tentang kepentingan umum melebihi kepentingan diri secara individu. Hal ini sejalan dengan Kurniasih (2017: 138) menyatakan semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

9. Nilai Menghargai Prestasi

Peneliti menafsirkan nilai menghargai prestasi pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai menghargai prestasi muncul pada tokoh Ki Jenain dan Ki Gate.

Sesuai dengan indikator memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai orang lain dan bekerja keras untuk meraih harapan yang diinginkan. Sejalan dengan pendapat Kurniasih (2017: 139) Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

10. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Peneliti menafsirkan nilai bersahabat/komunikatif pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai bersahabat/komunikatif muncul pada tokoh Ki Jenain dan Ki Karang Nio.

Sesuai dengan indikator melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang melibatkan orang lain dan banyak berinteraksi kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2016: 107) karakter yang dapat mengantarkan seseorang

untuk membangun hubungan baik di antara sesama tanpa memandang latar belakang suku, ras, agama, asal daerah, atau latar belakang.

11. Nilai Cinta Damai

Peneliti menafsirkan nilai cinta damai pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai cinta damai muncul pada tokoh Ki Karang Nio, Pelayan Kerajaan Indrapura dan Ki Gate.

Sesuai dengan indikator perilaku yang penuh kasih sayang, tidak berperilaku kasar, menciptakan suasana nyaman, tenang dan harmonis. Sejalan dengan pendapat Yaumi (2016 : 108) cinta damai adalah mereka yang menghindari konflik. Tanpa kekerasan, dan mengedepankan harmoni, toleransi, saling menghargai, dan relasi yang setara antara individu dan komunitas.

12. Nilai Peduli Lingkungan

Peneliti menafsirkan nilai peduli lingkungan pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai peduli lingkungan muncul pada tokoh Putri Serindang Bulan.

Sesuai dengan indikator menjaga dan tidak merusak keindahan alam. Selajan dengan pendapat Purwanti (2017:16) peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

13. Nilai Peduli Sosial

Peneliti menafsirkan nilai peduli sosial pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai peduli sosial muncul pada tokoh Ki Karang Nio dan Putri Serindang Bulan.

Sesuai dengan indikator menunjukkan sikap peduli kepada orang lain yang mengalami kesulitan dan memberikan respon positif terhadap orang lain. Sejalan dengan pendapat Arif (2017:43) peduli sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain di mana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

14. Nilai Tanggung Jawab

Peneliti menafsirkan nilai tanggung jawab pada cerita Putri Serindang Bulan berdasarkan kutipan kalimat dan kalimat yang terdapat dalam cerita. Dalam cerita rakyat Putri Serindang Bulan nilai tanggung jawab muncul pada tokoh Ki Karang Nio dan Putri Serindang Bulan.

Sesuai dengan indikator menerima setiap konsekuensi atas perbuatan yang dilakukan. Selajan dengan pendapat Yaumi (2016:114) tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dari delapan belas nilai karakter, dalam buku cerita rakyat Putri Serindang Bulan tersebut mengandung empat belas nilai karakter, yaitu : Religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai tersebut muncul atau tampak secara tersurat dan tersirat dalam setiap tokoh serta kutipan dalam cerita.

Dari hasil deskripsi cerita rakyat tersebut, terkandung nilai-nilai karakter yang ada pada cerita, sehingga bacaan tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa yang membaca buku cerita Putri Serindang Bulan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Nilai Karakter dalam Konteks Nilai Karakter, disarankan:

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis atau membahas cerita selain dari cerita rakyat yang sudah terdapat pada penelitian ini.
2. Bagi guru yang memberikan buku bacaan sebaiknya membaca dahulu sebelum memberikan buku bacaan kepada siswa.

Peneliti berharap buku lain yang selama ini digunakan guru bisa dianalisis, untuk memberikan penguatan adanya nilai-nilai karakter yang terkandung dalam buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., Rahmayanti, J. D., & Rahmawati, F. D. (2021). Penanaman karakter peduli sosial pada siswa sekolah dasar. *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 289-308.
- Apriani, O. Z., Wurjinem, W., & Kustianti, S. K. (2020). Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Buku Cerita Rakyat Sang Piatu Menjadi Raja Dari Daerah Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 251-257.
- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi* (Vol. 1, Issue 1). Bandung: Alfabeta.
- Ishaq. (2021). *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kencana.
- Ismiwati, H. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Junaini, E., Agustina, E., & Canrhas, A. (2017). Analisis nilai pendidikan karakter dalam cerita rakyat seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 1(1), 39-43.
- Kisyanto, E. (2022). Storytelling: Satu Paket Pengenalan Cerita Rakyat Nusantara dan Penanaman Pendidikan Karakter pada Siswa. *Jurnal Seumubeuet*, 1(2), 158-178.
- Kurniawan, S. (2016). *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kurniasih, I. (2017). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kata Pena.
- Muslich, M. (2018). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2019). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Maryanti, I., & Mukhidin, M. (2017). Penggunaan Media Audio Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD NEGERI LENGKONG. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2(2), 357-366
- Maryatin, M. (2018). Studi Komparasi Hasil Mendengarkan Cerita Rakyat “Timun Mas” dengan Menggunakan Media Audio dan Tidak Menggunakan Media Nonaudio di SDN 033 Balikpapan. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1).

- Nafsia, A., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2020). Pembentukan karakter anak melalui Budaya Nalo pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 703-714.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, mendongeng, dan manfaatnya. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(1), 99–106.
- Rukmini, D. (2009). *Cerita rakyat kabupaten Sragen (suatu kajian struktural dan nilai edukatif)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Sari, S. D. (2017). Cinta tanah air dan Salafus Shalih. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*.
- Sahril, N. F. N. (2018). Cerita Rakyat Mas Merah: Kajian Resepsi Sastra. *Kandai*, 14(1), 91–104.
- Shaharudin, M. A., Zaki, N. M., Saleh, M. N., Mohd Noor, N., & Midin, M. R. (2022). The origin of mangosteen: A review. *Genetic Resources and Crop Evolution*, 69(7), 2291–2299.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Simanjuntak, M. M. (2021). Analisis Nilai Budaya Dalam Cerita Rakyat “Mado-Mado Nias.”. *Kode: Jurnal Bahasa*, 10(4), 136-149.
- Setyawan, Arief dkk. 2017. Muatan Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Di Pacitan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. VII, 2, hal 199-211.
- Wibowo, A. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarni, E. W. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif. *Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Youpika, F., & Zuchdi, D. (2016). Nilai pendidikan karakter cerita rakyat suku Pasemah Bengkulu dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1).

Sumber Lain:

Youpika, dkk. 2016. Jenis dan Nilai-Nilai Cerita Rakyat Masyarakat Suku Pasemah Bengkulu Yang Terancam Punah. Lampung: Universitas Lampung. doi.repositary.unib.ac.id/11570/. Diunduh pada tanggal 18 Maret 2023.

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A
Telepon (0736) 21170.Psw 203-232,21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: jip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 314/UN30.7.7/PP/JIP/2024

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : Asri Wulandari
NPM : A1G017064
Program : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi :

Deskripsi Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Cerita Rakyat Putri Serindang Bulan Provinsi Bengkulu.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 25% pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.



Bengkulu, 19 April 2024
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,
Drs. Osa Juarsa, M.Pd
NID. 196206151986031027